

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tingkat kesulitan keuangan dan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang menjadi unit penelitian yaitu perusahaan properti dan real estate subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Dalam hal ini penulis melakukan analisis laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan real estate. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan real estate pada tahun 2011-2013.

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat di antaranya kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel independen serta akuntansi konservatif sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

#### A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

##### 1. Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kebijakan dividen menurut Sudana (2011:167), yang menyatakan bahwa keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan". Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Menurut Sudana (2011:167), *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Adapun rumus *dividend payout ratio* menurut Fahmi (2014:139), adalah:

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

*Dividend Per Share* = Dividen per lembar saham

*Earning Per Share* = Pendapatan per lembar saham

## 2. *Leverage*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* menurut Harjito dan Martono (2011:315), yang menyatakan bahwa: “*leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan yang mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap”. Dalam menghitung *leverage* ini, maka penulis menggunakan salah satu jenis yang termasuk ke dalam rasio *leverage*. Menurut Fahmi (2014:127), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio *leverage* yang digunakan sebagai indikator *leverage* yaitu *debt to total assets ratio* atau *debt ratio*. Menurut Fahmi (2014:127), *debt to total assets ratio* atau *debt ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total assets* atau *debt ratio* menurut Fahmi (2014:128), yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets atau Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

*Total Liabilities* = Total Utang  
*Total Assets* = Total Aset

### 3. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Sari (2014), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah: “kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba, dan penjualan”. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan (*growth ratio*). Menurut Kasmir (2014:107), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Menurut Kasmir (2014:107), rasio pertumbuhan terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham. Dalam menghitung pertumbuhan perusahaan ini, penulis menggunakan salah satu jenis rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih. Menurut Susanto (2005:391), rasio pertumbuhan laba bersih adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara

keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan laba bersih menurut Simamarta (2010), yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

#### 4. Tingkat Kesulitan Keuangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2014:158), yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan dapat didefinisikan sebagai *financial distress* yaitu: “tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”. Tingkat kesulitan keuangan dapat dilihat dengan menggunakan model prediksi kesulitan keuangan atau model prediksi kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan mengasumsikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya bukti kesulitan dan dapat dideteksi sejak dini, sehingga kita dapat segera mengambil tindakan untuk menghindari risiko keuangan tersebut atau melakukan kapitalisasi atas informasi tersebut. Dalam memprediksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, penulis menggunakan model prediksi kesulitan keuangan Altman Z-score. Menurut Subramanyam (2013:288), Altman Z-score dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Zscore = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

**Keterangan:**

X1 = Modal kerja/Total aset.

X2 = Laba ditahan/Total aset.

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset.

X4 = Ekuitas pemegang saham/Total kewajiban.

X5 = Penjualan/Total Aset

Tingkat kesulitan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Z-score dengan kriteria, yaitu, (-1) probabilitas kebangkrutan yang tinggi, (0) abu-abu atau meragukan, dan (1) probabilitas kebangkrutan yang rendah. Apabila Z-score kurang dari 1,20 mencerminkan (-1) yaitu probabilitas kebangkrutan yang tinggi, sementara Z-score di antara 1,20 dengan 2,90 mencerminkan (0) yaitu berada pada wilayah abu-abu atau meragukan, dan Z-score di atas 2,90 menunjukkan (1) yaitu probabilitas kebangkrutan yang rendah.

**B. Akuntansi Konservatif (Variabel Terikat)**

Variabel Dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah akuntansi konservatif. Menurut Hendriksen dan Breda yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2000:157), istilah konservatisme umumnya digunakan untuk mengartikan: “bahwa akuntan harus melaporkan yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban”. Dalam mengukur konservatisme, Givoly dan Hayn (2000) dalam Sari (2004) melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan

arus kas kegiatan operasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur konservatisme menurut Sari (2004), yaitu:

$$CONACCit = NIit - CFOit$$

**Keterangan:**

Cit = Tingkat konservatisme.

NIit = *Net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi.

CFit = *Cash flow* dari kegiatan operasi.

Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu (1) Konservatif dan (0) Non-konservatif. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan laba lebih kecil dari arus kas operasi, dan apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka tidak konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan labanya lebih besar dari arus kas operasi (Agustin, 2011).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan, dapat dilihat dalam tabel 3.1. Operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntansi konservatif, dapat dilihat dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Leverage, Pertumbuhan**  
**Perusahaan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan.**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Kebijakan Dividen (X1)</b>	Kebijakan dividen (X1) merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba di tahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2011)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ (Fahmi, 2014)	<b>Rasio</b>
<b>Leverage (X2)</b>	<i>Leverage</i> (X2) dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana ( <i>sources of fund</i> ) oleh perusahaan yang mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Harjito dan Martono, 2011)	$\text{Debt to Total Assets (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Fahmi, 2014)	<b>Rasio</b>
<b>Pertumbuhan Perusahaan (X3)</b>	Pertumbuhan perusahaan (X3) adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba, dan penjualan (Sari, 2014)	$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$ (Simamarta, 2010)	<b>Rasio</b>
<b>Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan (X4)</b>	<i>Financial distress</i> (X4) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Plat dan Plat, 2002) dalam Fahmi (2014)	$\text{Zscore} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$ (Subramanyam, 2013) <b>Keterangan:</b> X1 = Modal kerja/Total aset. X2 = Laba ditahan/Total aset.	<b>Nominal</b>

		<p>X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset.  X4 = Ekuitas pemegang saham/Total kewajiban.  X5 = Penjualan/Total Aset</p> <p>Tingkat kesulitan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Z-score berupa skala nominal, yaitu, (-1) probabilitas kebangkrutan yang tinggi, (0) abu-abu atau meragukan, dan (1) probabilitas kebangkrutan yang rendah. Apabila Z-score kurang dari 1,20 mencerminkan (-1) yaitu probabilitas kebangkrutan yang tinggi, sementara Z-score di antara 1,20 dengan 2,90 mencerminkan (0) yaitu berada pada wilayah abu-abu atau meragukan, dan Z-score di atas 2,90 menunjukkan (1) yaitu probabilitas kebangkrutan yang rendah.</p>	
--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah kembali

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dipenden: Akuntansi Konservatif**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Akuntansi Konservatif (Y)</b>	Istilah konservatisme umumnya digunakan untuk mengartikan bahwa akuntan harus melaporkan yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban (Hendriksen dan Breda, 2000)	$CONACCit = NIit - CFOit$ (Sari, 2004). <b>Keterangan:</b> Cit = Tingkat konservatisme, NIit = <i>Net income</i> sebelum <i>extraordinary item</i> ditambah depresiasi dan amortisasi. Cfit = <i>Cash flow</i> dari kegiatan operasi. Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu (1) Konservatif dan (0) Non-konservatif. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif,	<b>Nominal</b>

		maka laba digolongkan konservatif. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka tidak konservatif (Agustin, 2011).	
--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah kembali

### 3.3 Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, yaitu berjumlah 48 perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

### 3.4 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122), *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2011 sampai 2013 dan berakhir setiap 31 Desember.
- c. Membagikan dividen secara berturut-turut selama tiga tahun.
- d. Mengalami kenaikan laba bersih perusahaan setiap tahunnya.

**Tabel 3.3**  
**Analisis Populasi dalam Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Populasi perusahaan subsektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.	48
2	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut sejak 2011 sampai 2013.	(6)
3	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut sejak 2011-2013.	(7)
4	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut sejak 2011 sampai 2013.	(21)
5	Perusahaan subsektor properti dan real estate yang tidak mengalami kenaikan laba bersih secara berturut-turut sejak 2011 sampai 2013.	(5)
Sampel		9

Sumber: Data yang diolah kembali

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaana yang dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
2	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
3	GMTD	PT Gowa Makassae Tourism Development Tbk
4	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
5	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
6	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
7	MKPI	PT Metropolilan Kentjana Tbk
8	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
9	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan sampel penelitian yang diperoleh, maka data yang digunakan penulis adalah sebanyak 27 data laporan keuangan dari perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

### **3.5 Data Penelitian**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan real estate pada tahun 2011-2013 yang diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website saham ok ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)) dan situs resmi dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan pada tahun 2011-2013.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini

dengan cara studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teori dalam penelitian ini.

## 2. Dokumentasi (*Documentation*)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 serta penulis juga melakukan penelaahan pada data-data dalam laporan keuangan perusahaan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

## 3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

### **3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Analisis Data**

##### **A. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan akuntansi konservatif dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan *dividend payout ratio*.

- a. Menentukan jumlah *dividend per share* perusahaan subsektor properti dan real estate pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah *earning per share* perusahaan subsektor properti dan real estate pada periode pengamatan
- c. Membagi jumlah *dividend per share* dengan *earning per share* perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- d. Menentukan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Menentukan nilai tertinggi *dividend payout ratio* dari populasi.
  - 2) Membagi nilai tertinggi *dividend payout ratio* dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5).
  - 3) Menentukan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria *Dividend Payout Ratio***

Kelompok	Kriteria
1,027% - 1,279%	Sangat Tinggi
0,771% - 1,026%	Tinggi
0,514% - 0,770%	Sedang
0,257% - 0,513%	Rendah
0% - 0,256%	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah kembali

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

## 2. *Leverage*

- a. Menentukan *total liabilities* perusahaan subsektor properti dan real estate pada periode pengamatan.
- b. Menentukan *total assets* perusahaan subsektor properti dan real estate pada periode pengamatan.
- c. Membagi *total liabilities* dengan *total assets* perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- d. Menentukan kriteria *leverage* sebagai berikut:
  - 1) Menentukan nilai tertinggi *leverage* dari populasi.
  - 2) Membagi nilai tertinggi *leverage* dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5)
  - 3) Menentukan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria *Leverage***

Kelompok	Kriteria
0,596% - 0,740%	Sangat Tinggi
0,447% - 0,595%	Tinggi
0,298% - 0,446%	Sedang
0,149% - 0,297%	Rendah
0% - 0,148%	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah kembali

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.
3. Pertumbuhan Perusahaan
    - a. Menentukan jumlah laba bersih tahun  $t$  pada perusahaan properti dan real estate.
    - b. Menentukan jumlah laba bersih tahun  $t$  dikurangi 1 pada perusahaan properti dan real estate.
    - c. Mengurangi jumlah laba bersih tahun  $t$  dengan jumlah laba bersih tahun  $t - 1$  pada perusahaan properti dan real estate.
    - d. Membagi hasil dari pengurangan jumlah laba bersih tahun  $t$  dan jumlah laba bersih tahun  $t - 1$  dengan jumlah laba bersih tahun  $t - 1$  pada perusahaan properti dan real estate.
    - e. Menentukan kriteria pertumbuhan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai tertinggi pertumbuhan perusahaan dari populasi.
- 2) Membagi nilai tertinggi pertumbuhan perusahaan dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5)
- 3) Menentukan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Pertumbuhan Perusahaan**

Kelompok	Kriteria
1,017% - 1,268%	Sangat Tinggi
0,763% - 1,016%	Tinggi
0,509% - 0,762%	Sedang
0,255% - 0,508%	Rendah
0% - 0,254%	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah kembali

- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.
4. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan
 

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat menggunakan model prediksi kesulitan keuangan Altman Z-score.

    - a. Menentukan X1 dengan cara membagi jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.

- b. Menentukan hasil dari perkalian 0,717 dengan X1.
- c. Menentukan X2 dengan cara membagi jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- d. Menentukan hasil dari perkalian 0,847 dengan X2.
- e. Menentukan X3 dengan cara membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan properti pada periode pengamatan.
- f. Menentukan hasil dari perkalian 3,107 dengan X3.
- g. Menentukan X4 dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan total kewajiban perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- h. Menentukan hasil dari perkalian 0,420 dengan X4.
- i. Menentukan X5 dengan cara membagi jumlah penjualan dengan total aset perusahaan peroperti dan real estate pada periode pengamatan.
- j. Menentukan hasil dari perkalian 0,998 dengan X5.
- k. Menentukan jumlah Zscore dengan menjumlahkan hasil dari perkalian, dengan persamaan  $Zscore = 0,717(X1) + 0,847(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$ , dengan ktiteria yang dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Tingkat Kesulitan Keuangan**

Kelompok	Score	Kriteria
(-1)	$Z \leq 1,2$	Probabilitas kebangkrutan tinggi
(0)	$1,2 \leq Z \leq 2,9$	Abu-abu atau meragukan
(1)	$Z \geq 2,9$	Probabilitas kebangkrutan rendah

Sumber: Data yang diolah kembali

5. Akuntansi Konservatif

- a. Menentukan *net income* sebelum *extraordinary item* perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- c. Menentukan jumlah amortisasi perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- d. Menentukan jumlah *cash flow* perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- e. Menambah *net income* sebelum *extraordinary item* dengan depresiasi dan amortisasi dengan *cash flow* perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- f. Menentukan penerapan akuntansi konservatif melalui kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Perusahaan Yang Menerapkan Akuntansi Konservatif**

Kelompok	Kriteria
0	Tidak Konservatif
1	Konservatif

Sumber: Data yang diolah kembali

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan laba lebih kecil dari arus kas operasi, dan apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka tidak konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan labanya lebih besar dari arus kas operasi (Agustin, 2011).

## **B. Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap penerapan akuntansi konservatif.

### **1. Uji Hipotesis (Uji Wald)**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan uji wald berkaitan dengan berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan

perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap penerapan akuntansi konservatif.

Uji wald adalah uji statistik parametrik yang dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Uji wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji wald dapat dilihat dari persamaan sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan:

$\beta_j$  = Penduga bagi  $\beta_j$

$SE(\beta_j)$  = Penduga galat baku (*standart error*)  $\beta_j$

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

a. Secara Parsial

$H_0 1: (\beta_1 = 0)$  Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_\alpha 1: (\beta_1 \neq 0)$  Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_0 2: (\beta_2 = 0)$  *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_\alpha 2: (\beta_2 \neq 0)$  *Leverage* berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_0 3: (\beta_3 = 0)$  Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_{\alpha 3}: (\beta_3 \neq 0)$  Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_0 4: (\beta_4 = 0)$  Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif.

$H_{\alpha 4}: (\beta_4 \neq 0)$  Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif.

b. Secara Simultan

$H_0 5 : (\beta_5 = 0)$  Kebijakan Dividen, *Leverage*, Petumbuhan Perusahaan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Konservatif.

$H_{\alpha 5} : (\beta_5 \neq 0)$  Kebijakan Dividen, *Leverage*, Petumbuhan Perusahaan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Konservatif.

## 2. Uji Kecocokan/Kelayakan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan model regresi logistik yang diperoleh. Untuk melakukan pengujian tersebut dapat dilihat dari:

**a. Uji -2 Log Likelihood**

Untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji kecocokan -2 *Log Likelihood*. Pengujian secara keseluruhan ini menggunakan statistik uji *Chi-Square* dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_\alpha : \text{Ada diantara } \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0 .$$

Adapun kriteria uji dalam mengambil keputusan digunakan adalah tolak  $H_0$  pada tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha)$  jika  $\chi_{hitung}^2 > \chi_{(1-\alpha);p}^2$ .

**b. Uji Hosmer and Lemeshow's**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2006) dalam Astarini (2011).

### 3.7 Analisis Regresi Logistik

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013:333), *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah probabilitas karena variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Adapun persamaan yang digunakan yaitu:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$  = Variabel dummy dari akuntansi konservatif, angka 1 menunjukkan konservatif dan 0 tidak konservatif.

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kebijakan Dividen

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan

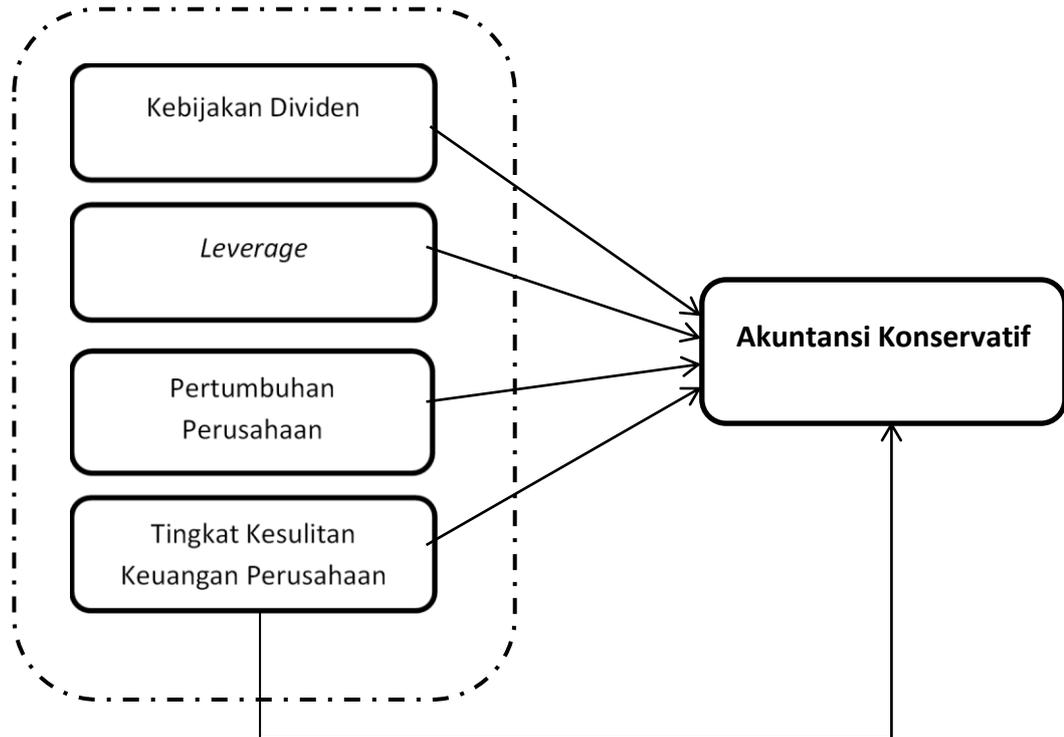
$X_4$  = Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

### 3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap variabel dependen yaitu penerapan akuntansi konservatif. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Nagelkerke's R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimalnya (Ghozali, 2006) dalam Astarini (2011).

### 3.9 Model Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Model Penelitian**